

ANALISIS GERAKAN LITERASI SETIAP HARI JUMAT DI SMP NEGERI 1 LABUHAN DELI

Azliana Khairi, Fitriani Lubis, Mega Mustika br.Ginting, Nurmada Ningsih

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: khairiazliana@gmail.com, megamustika032@gmail.com, ningsihnurma738@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Gerakan Literasi Setiap Hari Jumat di SMP Negeri 1 Labuhan Deli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gerakan literasi sekolah SMP N 1 Labuhan Deli dan untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi serta hambatan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek (informan dalam penelitian ini adalah guru selaku pengajar dan pendamping siswa, pustakawan selaku pengelola perpustakaan dan siswa sebagai subjek sasaran program gerakan literasi sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 1 Labuhan Deli. Hasil dari penelitian ini menunjukkan gerakan literasi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat. Adapun hambatan gerakan literasi sekolah di SMP N 1 Labuhan Deli yaitu (1) Siswa sulit diarahkan ke layangan untuk melaksanakan kegiatan ini, (2) Siswa tidak membawa buku bacaan yang sesuai dengan instruksi yang diberikan, (3) Siswa tidak fokus membaca.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Literasi Sekolah

PENDAHULUAN

Perubahan tingkat laku dan pemikiran saat ini sangat terlihat jelas. Perubahan tersebut tidak terlepas dari teknologi dan informasi. Teknologi dan informasi yang saat ini berkembang tentunya tidak akan bisa kita dapatkan dan kita nikmati dengan mudah jika tidak ada rasa ingin tahn yang cukup besar terhadapnya. Teknologi dan informasi terus berkembang membuat manusia semakin berpacu dalam mengetahui serta mengaplikasikan hal-hal yang baru saja didapatkannya.

Peningkatan mutu teknologi dan informasi saat ini benar-benar dapat kita rasakan. Mutu teknologi dan informasi yang semakin maju tidak akan terealisasi jika manusianya hanya diam tanpa mencoba untuk mencari tahu. Menggali ilmu tentang teknologi dan informasi tidak jauh dari kata Literasi. Semakin tinggi literasi seseorang maka semakin luas wawasan orang tersebut. Menurut Usaid Prioritas (2014: 12) mengatakan bahwa literasi merupakan keahlian berbahasa seseorang baik itu berbicara, membaca dan menulis untuk memberikan informasi sesuai dengan harapannya. Secara tradisi literasi dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis.

Gerakan literasi harus dipupuk sejak usia dini sebab dengan membiasakan berliterasi saat masih usia muda akan menjadi sebuah kebudayaan yang positif dan membawa pengaruh yang luar biasa terhadap pengetahuan anak tersebut.

Kemampuan literasi siswa Indonesia harus segera ditingkatkan. Langkah yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan dengan cara mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah atau yang disingkat (GLS). Kemampuan literasi diketahui dengan empat hal penting, yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kemampuan berfikir kritis (Morocco et al, 2004:05).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu gebrakan literasi yang dilakukan di sekolah guna menjadikan sebuah kebudayaan bagi siswa untuk menjadi orang yang literal. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Kernendikbud (2016) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh adalah pembiasaan siswa terhadap literasi.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terdapat 3 tahapan yaitu, tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahapan pembiasaan berfokus pada penumbuhan minat baca peserta didik melalui kegiatan membaca buku bukan pelajaran dalam waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pada tahapan pengembangan, kegiatan literasi bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca. Tahapan ketiga yaitu tahap pembelajaran, tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik melalui buku pengayaan dan buku teks pelajaran. GLS di sekolah dasar dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fisik sekolah kesiapan warga sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah setiap Hari Jumat yang dilakukan di SMP N I Labuhan Deli merupakan suatu kegiatan yang positif yang dimiliki sekolah tersebut. Gerakan Literasi Sekolah tersebut dilakukan 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Gerakan ini dilakukan di lapangan sekolah dengan mengumpulkan seluruh siswa untuk berkumpul sendiri membawa bahan bacaan mereka.

Bahan bacaan yang dibawa adalah bahan bacaan non pelajaran yaitu buku yang mereka sukai dan menarik untuk dibaca. Guru meminta siswa untuk membaca buku yang mereka pegang selama 15 menit kemudian meminta siswa untuk berani tampil menceritakan ulang cerita yang telah mereka baca.

Fakta dilapangan terlihat bahwa siswa yang ingin tampil serta paham akan bacaan mereka hanya sedikit bahkan tidak sampai 10 siswa dari ratusan siswa yang dikumpulkan selain itu buku bacaan yang dibawa siswa hanya seadanya bahkan ada yang membawa buku ruinis inatematika atau buku primbon. Ini menjadi suatu permasalahan sehingga kami ingin mengangkat penelitian ini untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi siswa saat kegiatan tersebut berlangsung, mengapa mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan semangat. Hal tersebut yang membuat peneliti menarik mengangkat judul ini untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti mengangkat judul Analisis Gerakan Literasi setiap hari Jumat di SMPN 1 Labuhandeli.

KAJIAN TEORI

Pengertian Analisis

Menurut Spradley (Sugiyono, 2015:335) berpendapat bahwa analisis adalah cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara menyeluruh terhadap sesuatu untuk dapat menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Satori dan Komariyah (2014:200) menyatakan analisis merupakan suatu cara untuk membahas suatu masalah atau fokus amatan menjadi bagian sehingga urutan bentuk sesuatu yang diurutkan itu terlihat jelas dan karenanya dapat secara lebih jelas dimengerti maknanya atau lebih mudah dipahami duduk perkaranya.

Menurut Komaruddin, analisis merupakan kegiatan berfikir untuk menjelaskan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat mengetahui tanda-tanda bagian, hubungan masing-masing bagian, dan fungsi setiap bagian dalam satu keseluruhan yang selaras. Berikut pengertian analisis menurut KBBI :

1. Pengamat terhadap suatu perihal (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui situasi yang sebenarnya (sebab, duduk perkara, dan sebagainya).
2. Kegiatan pemaparan suatu inti atas beragam bagian dan pengamatan bagian itu sendiri dan

hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahamannya keutuhan.

3. Jalan keluar yang dimulai dengan asumsi akan kebenarannya.
4. Pemaparan sesudah dikaji sebaik-baiknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah pemaparan suatu inti secara keseluruhan dalam memutuskan bagian, relasi antar bagian serta relasinya secara merata untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang tepat.

Jenis-Jenis Analisis

1. Analisis Logika

Analisis Logika merupakan analisis yang mengacukan pada suatu dasar tertentu dan berdasarkan pada logika dan pembagian yang jelas antara satu dengan yang lain.

2. Analisis realis

Analisis realis adalah sebuah analisis yang dalam melakukan penguraian analisis akan menggunakan susunan benda sebagai dasar gagasan. Susunan benda ini didasarkan pada kesatuan atau bawaan dasar dari benda itu sendiri.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Analisis deskriptif disini yang dimaksud dengan prosedur statistik untuk menguji proses penalaran hasil penelitiannya yang didasarkan atas satu variabel penelitian. Deskriptif menitikkan perhatian kepada masalah-masalah yang benar-benar terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Analisis deskriptif ini adalah cara-cara yang berkaitan dengan peringkasan, pengumpulan dan penyajian satu data, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel bahkan lebih dan bersifat kuantitatif. Pada dasarnya penelitian korelasional menyertakan perhitungan korelasi antara variabel kompleks dengan variabel lainnya yang sudah di anggap mempunyai hubungan (variabel prediktor).

Fungsi dan Tujuan Analisis

Analisis mempunyai fungsi untuk menggabungkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu. Analisis dapat dilaksanakan diberbagai jenis situasi. Analisis dapat lebih optimal digunakan dalam situasi kritis dan untuk situasi yang memerlukan strategi. Karena analisis dapat mengetahui secara jelas tentang keadaan lingkungan saat ini.

Adapun tujuan dari analisis yaitu untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data-data ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis. Biasanya akan digunakan dalam menyelesaikan krisis atau konflik, atau bisa saja hanya digunakan sebagai pertinggalan. Dalam bidang pendidikan analisis digunakan untuk melakukan penelitian dalam berbagai subjek keilmuan.

Pengertian Gerakan Literasi

Literasi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, serta menafsirkan informasi yang kemudian kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Pendidikan mengajarkan peserta didik untuk meningkatkan intelektualnya dan memiliki alat berpikir yang memadai untuk melaksanakan perannya ditengah masyarakat. Gerakan literasi adalah gerakan yang dikemukakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2015 yang ada akibat keprihatinan terhadap rendahnya kemampuan berliterasi masyarakat indonesia.

Wiedarti (2016: 7) menyatakan bahwa gerakan literasi adalah usaha atau aktivitas yang bersifat keikutsertaan dengan melibatkan warga sekolah seperti guru, peserta didik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah, orang tua/wali murid. Masyarakat seperti masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.

Serta pemangku kepentingan dibawah koordinasi direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah.

Gerakan Literasi merupakan gerakan sosial dengan dukungan kerjasama berbagai unit. Upaya yang dicapai untuk mewujudkan hal tersebut berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara 15 menit kegiatan membaca buku. Setelah pembiasaan membaca terbentuk, maka langkah selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan serta pembelajaran.

Hal yang paling mendasar dalam kegiatan literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan dasar untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan membaca ini sangat penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan pendalaman dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan program gerakan literasi guna meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan program gerakan literasi ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa terhadap membaca, gerakan literasi dilaksanakan pada tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi

Menurut Wiedarti (2016: 27) mengatakan bahwa gerakan literasi dibagi menjadi tiga tahapan, sebagai berikut :

1) Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal pokok untuk pengembangan kemampuan literasi siswa. Adapun fokus kegiatan dalam tahap pembiasaan antara lain:

- a. Dimulai dengan setiap hari membaca lima belas menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- b. Membangun lingkungan sekolah yang kaya akan literasi seperti penyediaan buku-buku di sudut baca, perpustakaan.

Berdasarkan penjabarannya gerakan literasi dalam tahap pembiasaan ini diutamakan dengan penumbuhan kegiatan membaca yang menyenangkan dan menumbuhkan kegiatan membaca dalam diri.

2) Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami suatu bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi si pembaca, berpikir kritis, serta mengasah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan membaca.

- a. Dimulai dengan membaca selama lima belas menit sebelum memulai pembelajaran. seperti membaca nyaring, membaca dalam hati dan membaca bersama.
- b. Mengembangkan lingkungan sekolah yang positif dan kaya akan literasi dengan menciptakan suasana sekolah yang terbuka serta kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, misalnya (1) memberi penghargaan yang positif terhadap peserta didik; (2) kegiatan akademik lainnya yang mendukung terciptanya budaya literasi sekolah seperti wisata di perpustakaan sekolah.
- c. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan diperpustakaan sekolah maupun diperpustakaan kota/daerah atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain (1) membaca dalam hati, membaca nyaring, maupun membaca teks visual/digital. (2) peserta didik merespon teks dengan melalui kegiatan seperti menggambar dan berdiskusi tentang buku.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu tahap pengembangan gerakan literasi dikarenakan adanya proses pengembangan kemampuan dalam memahami bacaan serta kemampuan komunikasi kreatif.

Pembelajaran

Sugandi, dkk (2004:9) mengungkapkan bahwa pembelajaran terjemahan dari dua kata yang pertama yaitu kata “instruction” yang berarti self instruction (dari internal) dan yang kedua yaitu kata eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang pertama bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Sedangkan dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Kegiatan membaca pada tahap ini dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 agar peserta didik membaca buku nonpelajaran yang yaitu buku yang bersifat umum, buku yang sesuai dengan minat siswa sebanyak sebanyak 6 buku untuk siswa SD, 12 buku untuk siswa SMP, serta 18 buku untuk siswa SMA. Fokus kegiatan pada tahapan ini yaitu :

1. Dimulai dengan membaca buku secara nyaring, membaca secara bersama, dan membaca buku dalam selama lima belas menit sebelum memulai proses pembelajaran.
2. Kegiatan literasi harus disesuaikan dengan kurikulum 2013.
3. Menggunakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.
4. Menciptakan lingkungan , sosial, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak maupun digital) yang kaya akan literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Berdasarkan yang sudah diketahui dari tahapan – tahapan sebelumnya bahwa tahapan sebelumnya hanya sampai menumbuhkan dan mengembangkan. Namun, pada tahap ini sudah masuk kedalam pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013 karena dengan membiasakan membaca buku-buku non pelajaran para siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dalam proses pembelajaran.

Jenis-Jenis literasi

Menurut Ibnu Adji Setyawan (2018: 1) mengatakan bahwa literasi mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi masih mengacu pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah tidak boleh buta huruf supaya bisa memahami semua konsep secara dilihat dari segi fungsinya, terdapat beberapa cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Terdapat 9 macam literasi, antara lain :

- 1.Literasi kesehatan adalah kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan dan layanan yang diperlukan dalam membuat keputusan kesehatan yang baik.
- 2.Literasi finansial merupakan kemampuan yang membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada pengelolaan uang, yang dimana kemampuan tersebut dimaksudkan untuk berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- 3.Literasi digital adalah kemampuan secara teknis untuk mengoperasikan komputer dan internet, kemudian ditambah dengan memahami dan mampu berpikir kritis selanjutnya melakukan penilaian pada media digital dan dapat membuat konten komunikasi.
- 4.Literasi data adalah kemampuan untuk mendapat informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kerumitan analisis data.
- 5.Literasi kritikal adalah pendekatan pengajaran yang mengharuskan untuk mengambil cara melukiskan sesuatu secara kritis terhadap teks, jenis literasi ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca agar dapat aktif menganalisis teks serta mengungkapkan pesan yang menjadi dasar pendapat teks.
- 6.Literasi visual merupakan kemampuan untuk menerangkan, menciptakan dan menawarkan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam pemberian kesan teks yang tertulis menjadi kesan dengan produk desain visual seperti video atau gambar.

7. Literasi teknologi merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja secara mandiri maupun bekerjasama dengan orang lain secara berpengaruh, dengan penuh tanggung jawab dan tepat menggunakan alat teknologi untuk mengelola, kemudian menilai, serta membuat serta mengkomunikasikan informasi.
8. Literasi statistik merupakan kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan agar dapat memahami materi yang diterbitkan oleh media.
9. Literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapan informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta menilai, kemudian menggunakannya secara berpengaruh dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Menurut Waskim (2017:1) terdapat beberapa jenis-jenis literasi, yakni :

1. Literasi Dasar (Basic Literacy), literasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
2. Literasi perpustakaan (Library Literacy), pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodik.
3. Literasi Media (Media Literacy), merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
4. Literasi Teknologi (Technology Literacy), yaitu kemampuan memahami kelengkapan seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, menampilkan, dan mengakses internet.
5. Literasi Visual (Visual Literacy), merupakan pemahaman tahap lanjut antara literasi media dengan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan visual dan audio-visual secara. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet,

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis literasi sekolah pada dasarnya mencakup beberapa aspek perkembangan baik mengenai teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur akademik dan lain sebagainya. Semuanya berpusat pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik pada proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Labuhan Deli JL. Veteran Pasar IV, Desa Helvetia, Kec Labuhan Deli, Kab Deli Serdang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada Maret- April 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang diamati (Sugiyono, 2014:1). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Labuhan Deli. Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 informan. Informan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Tim pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 1 Labuhan Deli meliputi: guru sebagai pengawas kegiatan literasi, pustakawan sebagai pengelola perpustakaan, (2) Sasaran pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Labuhan Deli, yaitu siswa sebagai subjek yang dikenai penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Labuhan Deli.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data 1 Hasil Wawancara Siswa

Hari/ tanggal : Jumat, 24 April 2020 Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Pondok Baca SMP Negeri I Labuhan Deli Narasuinber : Siswa

Pewawancara : *Apakah kamu gemar membaca ‘?*

Siswa : *Ya, saya gemar membaca. Dengan membaca pengetahuan kita akan bertambah bu .*

Pewawancara : *Jenis bu ku apa yang kamu baca’? Siswa : bu ku dongeng*

Pewawancara : *Apa kamu senang dalam melaksanakan kegiatan Literasi’?*

Siswa : *Ya senang, karena dilakukan bersama-sama.*

Pewawancara : *Apakah kamu pernah pergi ke perpustakaan untuk membaca’?*

Siswa : *ya pernah bu*

Pewawancara : *Apa manfaat/ nilai yang kamu dapatkan dari kegiatan Literasi’!*

Siswa : *Saya dapat membaca buku dongeng dengan baik dan benar, dan bisa menyampaikan pesan moral dari cerita kepada teman-teman buk.*

Pewawancara : *Apa saja yang dilakukan dalam kegiatan Literasi’?*

Siswa : *pertama kami bernyanyi dulu , kemudian diberikan waktu 15 menit membaca bu ku yang kami bawa ke lapangan, setelah itu ibu guru rnenyuruh kami membaca hasil bacaan kami kedepan bu .*

Pewawancara : *Apa kegiatan literasi mengganggu waktu’?*

Siswa : *tidak, karena kegiatan literasi dilakukan sebelum melaksanakan KBM.*

Pewawancara : *Apa yang kamu harapkan dari kegiatan Literasi’?*

Siswa : *dengan adanya kegiatan literasi saya akan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis saya bu.*

Pewawancara : *Terimakasih ya nak, semoga dengan adanya kegiatan literasi siswa/i SM P Negeri 1 Labu han Deli lebih meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis dengan semangat.*

Siswa : *Baik bu.*

Data 2 Hasil Wawancara Guru

Hari/Tanggal :Jumat, 24 April 2020

Pukul :08.00 WIB

Tempat : Pondok Baca SMP Negeri I Labuhan Deli Guru

Pewawancara : *Siapa sajakah yang terlibat dalam program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Labuhan Deli’?*

Guru : *Yang terlibat dalam kegiatan literasi sekolah ini yait u guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa tentunya, dan pustaka wan di sekolah ini.*

Pewawancara : *Bahan bacaan yang seperti apa yang dibaca oleh siswa’?Guru : Kami menginstruksikan bahan bacaan yang dibawa bu ku non pelajaran serta menarik untu k dibaca dan harus mengandung nilai positif yang dapat diteladani di kehidupan sehari-hari. Tidak boleh asal meinbawa buku saja.*

Pewawancara : *Berapa lama siswa memabaca buku dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah’?*

Guru : *Kami meminta siswa meminta siswa untuk membaca buku yang mereka pegang selama 15 menit, kemudian meminta siswa untuk tampil menceritakan ulang cerita yang telah mereka baca.*

Pewawancara : *Adakah manfaat dari kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini’?*

Guru : *Tentu saja ada. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan literasi ini bagi siswa seinakin menambah kosa kata baru , ilmu dan pengetahuan baru, serta informasi baru sehingga wawasannya semakin luas. Pembelajaran siswa tidak hanya inelulu tentang akadernis saja, dari kegiatan literasi ini siswa akan*

mendapatkan wawasan yang tidak monoton seperti selama ini mereka dapatkan di kelas. Tidak hanya bagi siswa saja, manfaat yang kami rasakan sebagai guru dari kegiatan literasi ini yaitu seinakin belajar untu k mengembangkan literasi di kalangan siswa dan informasi yang di dapat dari buku-buku yang dibaca siswa juga menadi pengetahuan baru oleh guru -guru yang inendengarkan. Guru akan semakin tau karakter siswa atau bisa melihat siapa saja yang memiliki hobi membaca.

Pewawancara : Adakah hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Labuhan Deli'?

Guru : *Tentu saja ada, hambatan yang dialami saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ada beberapa hambatannya lebih kepada siswa seperti siswa sulit diarahkan ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan ini. mereka sulit diarahkan ke lapangan karena mereka inerasa ixisan dan lu pa membawa bu ku bacaan. Apalagi disaat siswa tidak ingin membaca tapi dituntut untuk membaca itu yang membuat siswa merasa bosan. Kemudian mereka lupa membawa buku bacaan mereka semakin malas untuk diarahkan sebab jika mereka tetap ke lapangan tanpa membawa bu ku maka mereka akan kena hu kuman. Karena hal itu lah mereka sering kucing-kucingan dari guru -guru piket yang bertugas untuk mengarahkan. Tidak hanya itu, siswa juga tidak fokus dalam membaca. Siswa tidak fokus membaca dikarenakan mereka harus duduk dan berkuinpul dengan temannya sehingga teman-teman tersebut akan mengganggu satu sama lain sehingga tidak menciptakan ketentruman antar siswa.*

1. Persiapan dalam mendukung ,jalannya C'wrakan Literasi Sekolah

Menurut P Wiedarti (2016: 27) Gerakan Literasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Persiapan, Pengembangan dan Pembelajaran.

1. Mengumpulkan siswa.

Biasanya beberapa guru akan mengorganisasi siswa untuk berkumpul dilapangan sekolah dengan cara mengecek ke ruang-ruang kelas mereka hingga seluruh siswa dipastikan sudah ber kuinpul dilapangan.

2. Memastikan siswa membawa bu ku bacaan

Beberapa guru secara bergantian mengecek bu ku bacaan yang mereka bawa. Namun, sangat disayangkan dari hasil observasi lapangan tidak semua murid membawa buku bacaan sesuai yang telah diinstruksikan kepada mereka. Kepala perpustakaan yang memimpin jalannya Gerakan Literasi Sekolah tersebut meminta siswa untuk membaca bu ku bacaan yang nantinya bisa diceritakan ulang oleh mereka.

3. Pelaksanaan atau Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1Labuhan Deli.

Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri Labuhan Deli diadakan setiap hari Jumat dengan durasi waktu 15 menit. Kegiatan ini rutin dilakukan jika tidak ada halangan seperti terkendala cuaca atau kegiatan-kegiatan penting sekolah. Gerakan Literasi ini sudah menjadi budaya yang harus ada di setiap Jumat pagi sebelum memulai jain pelajaran.

Gearakan Literasi ini diawali dengan menginstruksikan siswa untu k membaca bu ku bacaan yang dapat diceritakan ulang isinya. Pemberian instruksi ini dilakukan pada hari Senin sehingga pada hari Jumat mereka telah siap membaca dan mampu mencerit akan isi dari bu ku yang sudah mereka baca.

Pada hari Jumat tepat pukul 07.10 WIB seorang guru piket akan inengarahkan siswa berkumpul di lapangan sekolah sambil membawa buku bacaan mereka. Hal ini tidak hanya dilakukan dengan cara verbal namun beberapa guru turun langsung untuk mengecek ruang-

ruang kelas agar tidak ada siswa yang berdiam diri di kelas dan tidak mengikuti kegiatan literasi.

Tepat pukul 07.15 WIB kepala perpustakaan akan memulai kegiatan tersebut. Kegiatan diawali dengan bernyanyi dengan judul “Ayo membaca” yang langsung dipandu oleh kepala perpustakaan. Setelah bernyanyi selesai, kepala perpustakaan memberikan waktu 15 untuk membaca buku bacaan yang mereka baca.

Setelah 15 menit berlangsung kepala perpustakaan akan meminta beberapa siswa untuk maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Berikut merupakan tabel jumlah siswa yang siap tampil setiap minggu.

No	Kelas	Minggu I	Minggu II	Minggu III
1.	VII	4 Siswa	5 Siswa	5 Siswa
2.	VIII	2 Siswa	2 Siswa	3 Siswa
3.	IX	1 Siswa	1 Siswa	Tidak Ada

Dari tabel di atas maka dapat kita lihat bahwa yang mendominasi untuk tampil pada kegiatan literasi untuk 3 minggu berturut-turut adalah kelas VII.

Beberapa siswa yang siap tampil akan diberikan kesempatan untuk menceritakan ulang cerita yang telah mereka baca. Ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa yang lain agar mau maju ke depan untuk tampil dan hasil bacaannya diapresiasi. Siswa-siswa tersebut secara bergantian menceritakan ceritanya di depan seluruh temannya menggunakan pelantang.

Setelah semua siswa tersebut tampil kepala perpustakaan sebagai pemimpin jalannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah memandu siswa lagi untuk bernyanyi seraya mengingatkan siswa bahwa betapa pentingnya literasi di zaman ini. Kepala perpustakaan juga tidak lupa untuk mengingatkan siswa agenda rutin mereka setiap minggu dan akan ditagih setiap hari Jumat di kegiatan literasi ini.

Hambatan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Labuhan Deli.

Pelaksanaan Gerakan Literasi ini tidak semata-mata berjalan sempurna yang telah dijanjikan sebelumnya. Namun, ada beberapa hambatan yang ditemui pada pelaksanaan kegiatan ini, seperti:

1. Siswa sulit diarahkan ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapatkan dari siswa mengapa mereka sulit diarahkan ke lapangan karena mereka merasa bosan dan lupa membawa buku bacaan. Rasa bosan siswa biasanya terjadi ketika mereka dipaksa untuk membaca padahal mereka sedang tidak ingin membaca kemudian karena lupa membawa buku bacaan mereka semakin malas untuk diarahkan sebab jika mereka tetap ke lapangan tanpa membawa buku maka mereka akan kena hukuman. Itulah mengapa mereka sering kucing-kucingan dari guru-guru piket yang bertugas untuk mengarahkan mereka.

2. Siswa tidak membawa buku bacaan yang sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Dari observasi yang dilakukan beberapa siswa tidak membawa buku yang sesuai mereka membawa buku yang bisa dibawa saja agar tidak kena hukuman nantinya oleh guru petugas kegiatan literasi tersebut. Buku-buku yang mereka bawa seperti buku rumus matematika, kamus dan lain sebagainya yang tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan.

3. Siswa tidak fokus membaca.

Dari wawancara yang kami dapatkan siswa tidak fokus membaca dikarenakan mereka harus duduk dan berkumpul dengan temannya sehingga teman-teman tersebut akan mengganggu satu sama lain sehingga tidak menciptakan ketenangan antar siswa.

4. Pembelajaran bagi guru dan siswa

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Guru dan siswa terutama kepala perpustakaan sudah menciptakan lingkungan yang komunikatif untuk mengajak siswa aktif

dalam kegiatan tersebut. Ini terlihat pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang pesan yang dapat diteladani dari apa yang mereka telah baca.

Guru juga mendapatkan manfaat dari kegiatan literasi ini yaitu semakin belajar untuk mengembangkan literasi di kalangan siswa dan informasi yang didapat dari buku-buku yang dibaca siswa juga menjadi pengetahuan baru oleh guru-guru yang inendengarkan. Guru akan semakin tahu bagaimana karakter siswa atau bisa melihat siapa saja siswa yang memiliki hobi membaca. Pembelajaran bagi siswa yaitu siswa semakin menainbah kosakata baru, ilmu baru, pengetahuan baru dan informasi baru sehingga wawasannya semakin luas. Pembelajaran siswa tidak hanya melulu tentang akademis namun, dari kegiatan seperti ini siswa akan mendapatkan wawasan yang tidak monoton yang selama ini mereka dapatkan di kelas.

KESIMPULAN

Analisis Gerakan Literasi di SMP Negeri I Labuhandeli merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara ada beberapa hal kendala yang dihadapi pada kegiatan ini seperti, siswa tidak membawa buku sesuai instruksi dan tidak mau tampil ke depan untuk menceritakan ulang apa yang telah mereka baca. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah oleh SMP Negeri Labuhandeli sudah baik dan terorganisasi dengan baik. Itu terlihat dari perencanaan, pengembangan dan pembelajaran yang diaplikasikan dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Dkk. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara. Dalman. 2013. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Press.
- Dirjen Dikdasmen. 2016. Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gustini, Neng, dkk. 2015. Buku Literasi. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kemendikbud. 2013. Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif). Bandung: CV Alfabeta.

